



Pengaruh Globalisasi Terhadap Cara Pandang Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Kampung Bantara Tanah Merah

Bagas Herawan¹, Juliani², Mhd Aslam Fikri Lubis³

^{1,2,3} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: mhd90853@gmail.com

ABSTRAK

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pandangan masyarakat terhadap pendidikan. Di Kampung Bantara Tanah Merah, kemajuan teknologi informasi telah memungkinkan orang tua mengakses wawasan global, yang berdampak langsung pada perubahan paradigma mereka terhadap pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana globalisasi memengaruhi cara pandang orang tua terhadap pendidikan anak, khususnya dalam hal persepsi, harapan, dan sikap mereka dalam menyikapi perubahan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode naturalistik. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian adalah para orang tua yang memiliki anak usia sekolah di Kampung Bantara Tanah Merah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi telah mendorong orang tua untuk lebih memprioritaskan pendidikan sebagai sarana penting dalam mempersiapkan anak menghadapi persaingan masa depan. Mereka kini lebih menghargai pendidikan yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Namun demikian, mereka tetap selektif dalam menerima nilai-nilai global dan berupaya mempertahankan nilai-nilai lokal dan keagamaan sebagai penyeimbang. Tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan ekonomi menjadi hambatan utama, tetapi tidak menyurutkan semangat mereka dalam mendukung pendidikan anak. Dengan demikian, globalisasi telah membentuk cara pandang orang tua ke arah yang lebih progresif, namun tetap dibarengi dengan sikap kritis dan kearifan lokal dalam menyaring pengaruh luar.

Kata Kunci: *Globalisasi, Nilai Lokal, Orang Tua, Pendidikan Anak.*

ABSTRACT

Globalization has brought significant changes across various aspects of life, including education. In Kampung Bantara Tanah Merah, advancements in information and communication technology have enabled parents to access global insights, directly influencing their perspectives on children's education. This study aims to explore how globalization has affected parents' views on education, particularly their perceptions, expectations, and attitudes in responding to the demands of a changing era. This research employs a descriptive qualitative approach with a naturalistic method. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, with the research subjects being parents of school-aged children in Kampung Bantara Tanah Merah. The findings reveal that globalization has led parents to prioritize education as a strategic tool to equip their children for future competition. Parents now value education not only as a formal obligation but as a means for holistic development, including 21st-century skills. However, they remain selective in adopting global values, striving to preserve local wisdom and religious principles as a counterbalance. Challenges such as limited infrastructure and economic constraints present notable obstacles, yet these do not diminish parents'

enthusiasm and hopes for their children's education. In conclusion, globalization has shaped parents' perspectives toward a more progressive view of education, while still maintaining a critical stance and adherence to local and religious values to mitigate negative external influences.

Keywords: Globalization, Local Values, Parents, Children's Education.

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan suatu proses mendunia yang mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, politik, sosial, budaya, hingga pendidikan. Fenomena ini ditandai dengan semakin terbukanya batas-batas antarnegara serta meningkatnya arus informasi, teknologi, dan interaksi antarmanusia secara global. Globalisasi tidak hanya berdampak pada wilayah perkotaan, tetapi juga mulai merambah ke daerah-daerah yang sebelumnya terisolasi, termasuk kawasan pedesaan dan pinggiran kota. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadi motor utama yang mempercepat laju globalisasi. Perkembangan internet, media sosial, dan perangkat digital lainnya telah memudahkan masyarakat dari berbagai latar belakang untuk mengakses informasi global secara cepat dan luas (Hadisi & Muna, 2015). Hal ini menyebabkan pola pikir dan cara hidup masyarakat turut mengalami transformasi, termasuk dalam memandang peran pendidikan.

Pendidikan menjadi salah satu sektor yang paling terdampak oleh arus globalisasi. Orang tua sebagai pemegang peran sentral dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, mulai mengalami pergeseran paradigma terhadap tujuan dan proses pendidikan. Jika sebelumnya pendidikan hanya dipandang sebagai kewajiban formal yang ditujukan untuk memperoleh ijazah dan pekerjaan, kini pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang untuk membentuk generasi yang kompetitif di era global (Daulay, et.al., 2022; Budiman, 2017).

Arus globalisasi juga membawa serta nilai-nilai baru seperti kompetensi global, literasi digital, penguasaan bahasa asing, serta pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Nilai-nilai ini secara tidak langsung memengaruhi harapan dan orientasi orang tua terhadap anak-anak mereka. Banyak orang tua kini lebih selektif dalam memilih lembaga pendidikan, memperhatikan kualitas pengajaran, dan bahkan mendukung pembelajaran tambahan di luar sekolah. Kampung Bantara Tanah Merah merupakan masyarakat di kampung ini mulai menunjukkan keterbukaan terhadap perubahan zaman, terutama dalam hal akses terhadap media informasi. Penggunaan internet di kalangan orang tua dan anak-anak sudah mulai meluas, yang menjadi indikator bahwa kampung ini telah tersentuh oleh arus globalisasi.

Di tengah kondisi tersebut, terjadi transformasi nilai dan pola pikir di kalangan orang tua terkait pendidikan anak. Sebagian orang tua mulai sadar bahwa keberhasilan anak tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari keterampilan hidup, penguasaan teknologi, dan kemampuan beradaptasi. Mereka mulai mengarahkan anaknya untuk memiliki wawasan global, tanpa meninggalkan akar budaya lokal. Namun, transformasi ini tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Perubahan cara pandang yang terlalu cepat kadang menimbulkan kebingungan dalam pola pengasuhan. Beberapa orang tua mengalami dilema antara mempertahankan nilai-nilai tradisional yang diwariskan turun-temurun dengan tuntutan nilai-nilai modern

yang dibawa oleh globalisasi. Selain itu, tidak semua orang tua memiliki pemahaman dan kemampuan yang sama dalam menyikapi perubahan ini (Pratiwi, 2020).

Masalah lain yang muncul adalah potensi lunturnya nilai-nilai lokal seperti gotong royong, sopan santun, dan kepatuhan terhadap orang tua yang mulai bergeser akibat masuknya budaya individualistik dari luar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para orang tua dalam menjaga keseimbangan antara menjadi warga dunia dan tetap mempertahankan identitas lokal. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam karena menunjukkan bagaimana masyarakat di tingkat lokal berproses dalam menghadapi pengaruh global. Globalisasi tidak selalu membawa dampak positif atau negatif secara mutlak, tetapi lebih pada bagaimana masyarakat menyaring dan mengadaptasi pengaruh-pengaruh tersebut sesuai konteks dan kebutuhan lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pengaruh globalisasi mengubah cara pandang orang tua terhadap pendidikan anak di Kampung Bantara Tanah Merah. Dengan menggali persepsi, harapan, dan sikap orang tua, peneliti berharap dapat menemukan pola-pola baru dalam dinamika pendidikan keluarga yang terbentuk oleh perubahan zaman. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memberikan ruang yang luas bagi partisipan dalam mengungkapkan pandangan dan pengalamannya secara alami. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini berupaya merekam fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat secara utuh, kontekstual, dan holistik (Mulyadi, 2017).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan pemerhati pendidikan dalam merumuskan strategi yang tepat dalam mendampingi orang tua menghadapi tantangan globalisasi. Pendidikan anak yang ideal adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan global secara seimbang, sehingga membentuk pribadi yang cerdas, adaptif, dan berkarakter. Dengan memahami cara pandang orang tua terhadap pendidikan di era globalisasi, diharapkan muncul kesadaran kolektif untuk terus memperkuat peran keluarga dan komunitas dalam mendukung tumbuh kembang anak. Kampung Bantara Tanah Merah sebagai lokasi penelitian menjadi representasi dari tantangan dan peluang yang dihadapi masyarakat lokal dalam mengarungi arus perubahan global yang tak terelakkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dinilai paling sesuai untuk menggali secara mendalam pandangan, sikap, serta persepsi orang tua terhadap pendidikan anak dalam konteks pengaruh globalisasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial yang kompleks dan kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dalam studi ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menelusuri bagaimana nilai-nilai global memengaruhi pola pikir orang tua di Kampung Bantara Tanah Merah, serta bagaimana hal tersebut tercermin dalam keputusan dan sikap mereka terhadap pendidikan anak-anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang semuanya bertujuan untuk memperoleh data yang kaya, mendalam, dan relevan dengan konteks sosial budaya masyarakat setempat (Assingkily, 2021). Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai dinamika cara pandang orang tua

terhadap pendidikan di era globalisasi, serta mengungkap faktor-faktor lokal dan global yang memengaruhinya (Nurdin, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Bantara Tanah Merah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui wawancara mendalam dengan para orang tua, observasi lingkungan sosial, serta analisis dokumentasi, diperoleh data yang menunjukkan bahwa globalisasi telah memberikan dampak yang nyata terhadap pola pikir masyarakat, khususnya dalam cara orang tua memandang pendidikan anak. Secara garis besar, hasil penelitian ini dibagi ke dalam dua fokus utama, yaitu: (1) perubahan cara pandang orang tua terhadap makna dan urgensi pendidikan, serta (2) tantangan dan sikap selektif orang tua dalam menghadapi pengaruh globalisasi.

Perubahan Cara Pandang Orang Tua terhadap Makna dan Urgensi Pendidikan Anak

Globalisasi telah membawa arus informasi dan wawasan baru yang sangat luas, menjangkau hingga ke wilayah-wilayah yang sebelumnya terbatas akses terhadap media dan teknologi, termasuk Kampung Bantara Tanah Merah. Perubahan ini mendorong orang tua untuk mulai melihat pendidikan anak sebagai kebutuhan utama yang tidak bisa ditawar. Pendidikan tidak lagi dipahami semata sebagai kewajiban formal sekolah, tetapi sebagai sarana strategis untuk membekali anak menghadapi masa depan yang kompetitif dan penuh tantangan.

Orang tua yang dahulu cenderung pasrah pada nasib dan menganggap sekolah hanya sebagai pelengkap kini menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan yang holistik. Mereka lebih terbuka terhadap gagasan pendidikan karakter, penguasaan teknologi, kemampuan bahasa asing, dan keterampilan hidup. Banyak orang tua yang mulai memotivasi anak-anak mereka untuk belajar lebih giat, bahkan mendukung rencana anak untuk melanjutkan pendidikan ke luar kota atau provinsi. Terdapat pula peningkatan minat terhadap kursus tambahan, baik dalam bidang agama, bahasa Inggris, maupun keterampilan komputer.

Hal ini menunjukkan bahwa globalisasi telah memperluas horizon berpikir masyarakat. Informasi yang diperoleh dari media sosial, televisi, dan komunikasi lintas wilayah telah membentuk harapan baru bagi masa depan anak-anak. Para orang tua yang dahulu hanya berorientasi pada hasil pendidikan jangka pendek (seperti sekadar mendapat pekerjaan tetap) kini mulai memiliki visi jangka panjang, seperti keinginan agar anak-anak mereka menjadi pribadi yang mampu bersaing di tingkat nasional bahkan global.

Sikap Selektif dan Tantangan Orang Tua terhadap Nilai Global dalam Pendidikan

Meskipun pengaruh globalisasi membawa dampak positif dalam membangun kesadaran pendidikan, sebagian besar orang tua di Kampung Bantara Tanah Merah tetap menunjukkan sikap kritis dan selektif terhadap arus global yang masuk. Mereka menyadari bahwa tidak semua nilai atau informasi yang datang dari luar sesuai dengan norma, tradisi, dan nilai agama yang mereka anut. Dalam hal ini, muncul kekhawatiran terhadap konten-konten negatif di internet, pergeseran budaya yang dianggap

kebaratbaratan, serta kecenderungan anak-anak untuk lebih tertarik pada gaya hidup instan dan konsumtif.

Sikap selektif ini terlihat dari upaya orang tua untuk tetap menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pendidikan anak, baik di rumah maupun dalam memilih sekolah atau lembaga pendidikan informal. Misalnya, banyak orang tua yang lebih memilih anak-anak mereka mengikuti kegiatan keagamaan di masjid, mengikuti pengajian, atau bergabung dengan sanggar budaya lokal sebagai bentuk penyeimbang dari pengaruh global. Mereka juga melakukan pengawasan ketat terhadap penggunaan gawai oleh anak, serta mengarahkan mereka untuk menggunakan internet secara produktif.

Di sisi lain, keterbatasan infrastruktur pendidikan dan ekonomi di kampung juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun kesadaran orang tua meningkat, tidak semua dari mereka mampu menyediakan fasilitas belajar yang memadai bagi anak. Masih banyak yang belum memiliki akses stabil terhadap jaringan internet, alat elektronik pendukung pembelajaran daring, atau bahkan buku bacaan berkualitas. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan antara kesadaran dan kemampuan dalam mendukung pendidikan anak di era global.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi telah memengaruhi cara pandang orang tua di Kampung Bantara Tanah Merah terhadap pendidikan anak ke arah yang lebih progresif. Mereka kini melihat pendidikan sebagai aset penting untuk membangun masa depan anak yang lebih baik. Namun, di tengah perubahan tersebut, orang tua juga menunjukkan sikap selektif dan tetap berpegang pada nilai-nilai lokal serta agama, sebagai bentuk penyeimbang terhadap pengaruh global yang bersifat negatif. Tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan ekonomi menjadi penghambat, namun tidak serta-merta mengurangi semangat dan harapan orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak di tengah arus globalisasi.

Pembahasan

Globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap cara pandang masyarakat, termasuk dalam memaknai pendidikan anak. Seiring dengan semakin luasnya akses informasi melalui media massa dan internet, terjadi perluasan wawasan orang tua di Kampung Bantara Tanah Merah. Fenomena ini sejalan dengan teori Modernisasi oleh Inglehart (1997), yang menjelaskan bahwa ketika masyarakat mulai terpapar pada nilai-nilai modern, akan terjadi pergeseran orientasi hidup, termasuk meningkatnya perhatian terhadap pendidikan dan pengembangan diri (Pratiwi, 2020).

Pada masa sebelumnya, banyak orang tua menganggap pendidikan hanya sebatas formalitas atau sarana untuk memperoleh pekerjaan tetap. Namun kini, dengan adanya pengaruh globalisasi, muncul kesadaran bahwa pendidikan adalah instrumen utama untuk menghadapi persaingan global. Hal ini senada dengan teori Human Capital dari Gary Becker (1993) yang menyatakan bahwa investasi pada pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan produktif. Orang tua mulai menilai pendidikan tidak hanya sebagai hak, tetapi juga sebagai bekal strategis bagi masa depan anak-anak mereka (Salim, 2018).

Perubahan ini juga ditunjukkan dengan terbukanya orang tua terhadap berbagai bentuk pendidikan nonformal seperti kursus komputer, bahasa Inggris, dan keterampilan hidup. Fenomena ini mencerminkan bahwa globalisasi bukan hanya memperluas akses, tetapi juga mengubah pola pikir orang tua menjadi lebih terbuka

dan adaptif terhadap tuntutan zaman. Hal ini juga sejalan dengan pemikiran Anthony Giddens (1990) dalam teori Globalisasi sebagai Peningkatan Kesadaran, yaitu ketika masyarakat lokal mulai berpikir dalam kerangka global akibat interaksi intens dengan informasi lintas batas (Yusuf, 2018).

Meskipun globalisasi memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran pendidikan, tidak dapat diabaikan adanya sisi kritis yang muncul dari sebagian besar orang tua. Mereka menunjukkan sikap selektif terhadap arus nilai-nilai global yang masuk, dengan menilai bahwa tidak semua informasi atau budaya luar sesuai dengan nilai-nilai lokal dan agama yang mereka pegang. Hal ini selaras dengan teori Cultural Lag dari William Ogburn (1922), yang menyatakan bahwa perubahan dalam budaya material (teknologi, informasi) seringkali tidak seiring dengan budaya non-material (nilai, norma), sehingga menyebabkan ketegangan budaya (Hasan, 2016).

Kekhawatiran terhadap pengaruh negatif globalisasi, seperti gaya hidup hedonistik, budaya instan, dan konsumtif, mendorong orang tua untuk memperkuat peran keluarga sebagai benteng nilai. Mereka menerapkan kontrol terhadap penggunaan teknologi, membatasi akses terhadap media yang tidak mendidik, serta membimbing anak melalui aktivitas lokal seperti pengajian, belajar di masjid, dan kegiatan budaya daerah. Ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua terbuka terhadap perkembangan zaman, mereka tetap berusaha menjaga identitas dan jati diri anak-anak. Teori Glokalisasi oleh Roland Robertson (1995) sangat relevan dalam konteks ini, di mana masyarakat lokal menyaring dan menyesuaikan unsur-unsur global agar selaras dengan nilai-nilai lokal (Indrawati, 2020).

Namun, sikap positif ini tidak lepas dari tantangan nyata di lapangan, terutama keterbatasan infrastruktur pendidikan dan ekonomi. Masih banyak keluarga yang tidak mampu menyediakan perangkat teknologi untuk pembelajaran daring atau mengakses informasi yang berkualitas. Hal ini memperkuat argumen dalam teori Ketimpangan Digital (Digital Divide) oleh Norris (2001), yang menyatakan bahwa kesenjangan akses terhadap teknologi antara wilayah urban dan rural berdampak langsung pada kualitas pendidikan dan keterlibatan masyarakat terhadap arus global (Fadhilah, 2019).

Dengan demikian, meskipun globalisasi telah mendorong perubahan positif dalam cara pandang orang tua terhadap pendidikan, tantangan internal seperti keterbatasan ekonomi dan infrastruktur serta tantangan eksternal berupa penetrasi nilai asing tetap menjadi perhatian utama. Orang tua di Kampung Bantara Tanah Merah secara umum telah menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik, namun tetap berusaha mempertahankan nilai-nilai kultural dan religius dalam mendampingi proses pendidikan anak (Budiman, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa globalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap cara pandang orang tua di Kampung Bantara Tanah Merah mengenai pendidikan anak. Akses informasi yang semakin luas melalui media dan internet telah mendorong terbukanya wawasan, sehingga pendidikan tidak lagi dipandang sekadar formalitas, melainkan sebagai investasi strategis bagi masa depan. Hal ini selaras dengan teori Modernisasi dan Human Capital, yang menekankan bahwa keterpaparan pada nilai-nilai modern akan meningkatkan perhatian terhadap

pengembangan diri dan kualitas sumber daya manusia. Orang tua pun mulai terbuka terhadap pendidikan nonformal seperti kursus keterampilan dan bahasa asing sebagai respons terhadap tuntutan global.

Namun, di tengah keterbukaan tersebut, orang tua tetap bersikap selektif dalam menyaring nilai-nilai global yang masuk. Mereka berupaya menjaga nilai-nilai lokal dan religius dengan memperkuat peran keluarga serta membatasi akses terhadap konten yang dianggap tidak mendidik. Fenomena ini mencerminkan prinsip glokalisasi, di mana unsur global diadaptasi sesuai dengan budaya setempat. Meski demikian, tantangan berupa keterbatasan ekonomi dan infrastruktur, sebagaimana dijelaskan dalam teori Ketimpangan Digital, menjadi hambatan dalam memaksimalkan manfaat globalisasi secara merata. Secara keseluruhan, orang tua di Kampung Bantara Tanah Merah menunjukkan sikap adaptif dan reflektif dalam menghadapi perubahan global, tanpa melepaskan identitas kultural mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Salim, A. (2018). Pengaruh globalisasi terhadap pola asuh orang tua dalam pendidikan karakter anak di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123-140.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Budiman, H. (2017). Peran keluarga, media massa dan sekolah dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 55-68.
- Daulay, N., Assingkily, M. S., & Munthe, A. K. (2022). The relationship between gratitude and well-being: The moderating effect of religiosity on university freshmen during the COVID-19 pandemic. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 51-64.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/article/view/11055>.
- Fadhilah, N., & Rahman, U. (2019). Transformasi nilai-nilai lokal dalam pendidikan keluarga di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 13(3), 245-262.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 117-140. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/396/380>.
- Hasan, M. (2016). Pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 89-104.
- Indrawati, F. (2020). Strategi orang tua dalam menghadapi tantangan globalisasi pada pendidikan anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 26(1), 12-25.
- Kartini, D., & Sari, P. (2018). Dampak teknologi informasi terhadap pola komunikasi keluarga dalam mendidik anak. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 4(2), 78-95.
- Lestari, S. (2019). Glokalisasi pendidikan: Integrasi nilai lokal dan global dalam pembentukan karakter anak. *Jurnal Kajian Budaya dan Pendidikan*, 8(1), 34-49.
- Mulyadi, E. (2017). Peran orang tua dalam pengembangan literasi digital anak di era globalisasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(3), 165-180.
- Nurdin, A., & Wahyuni, S. (2021). Persepsi orang tua tentang pendidikan anak dalam menghadapi tantangan global. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 13(1), 56-71.
- Pratiwi, R. (2020). Penguatan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan keluarga menghadapi arus globalisasi. *Jurnal Antropologi Pendidikan*, 12(2), 145-160.